

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Palembang

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Penetapan lokasi penelitian yang merupakan tahap sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkan sehingga mempermudah peneliti melakukan penelitiannya. Sedangkan fokus dari penelitian ini adalah Analisis Fenomenologi Terhadap Jargon Politik NKRI Harga Mati Bagi Anggota Banser Kota Palembang.

1. Keadaan Geografi

Kota Palembang terletak antara $2^{\circ} 52'$ sampai $3^{\circ} 5'$ Lintang Selatan dan $104^{\circ} 37'$ sampai $104^{\circ} 52'$ Bujur Timur. Pada Tahun 2007 Kota Palembang dibagi 16 kecamatan dan 107 kelurahan. Pada Tahun 2018, berdasarkan SK Nomor 136/4123/BAK, terbentuk Kecamatan Jakabaring yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Seberang Ulu I dan Kecamatan Ilir Timur III yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Ilir Timur II, sehingga saat ini wilayah administrasi Kota Palembang terbagi menjadi 18 kecamatan dan 107 kelurahan.

Berdasarkan Peraturan Perundang-undang (PP) Nomor 23 tahun 1988, luas wilayah Kota Palembang adalah $400,61 \text{ km}^2/40,061 \text{ ha}$, dimana Kecamatan Gandus memiliki luas terbesar dibandingkan kecamatan lainnya ($68,78 \text{ km}^2/17,17\%$) dan Kecamatan Ilir Barat II merupakan kecamatan dengan luas wilayah terkecil ($6,22 \text{ km}^2/ 1,55\%$). Wilayah Kota Palembang bagian utara, bagian timur, bagian barat

berbatasan dengan Kabupaten Banyuasin, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Ogan Ilir.¹

Gambar 2.1

Peta Wilayah Kota Palembang



Sumber : BPS Kota Palembang

Pada gambar diatas adalah peta wilayah Kota Palembang menjelaskan bahwa Kota Palembang memiliki batas wilayah yaitu batas utara Kabupaten Banyuasin, batas selatan Kabupaten Ogan Ilir, batas timur Kabupaten Banyuasin, dan batas barat Kabupaten Banyuasin Kota Palembang terdiri dari 18 kecamatan, yaitu: Ilir Barat II, Gandus, Seberang Ulu I, Kertapati, Jakabaring, Seberang Ulu II, Plaju, Ilir Barat I, Bukit Kecil, Ilir Timur I, Kemuning, Ilir Timur II, Kalidoni, Ilir Timur III, Sako, Sematang Borang, Sukarami, Alang-Alang Lebar.

¹Kota Palembang dalam angka 2019, Diakses tanggal 20 Febuari 2020.

Tabel 2.1
Luas Setiap Kecamatan di Kota Palembang

No	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas (Km ²)
1	Iilir Barat II	29 Iilir	6.22
2	Gandus	Gandus	68.78
3	Seberang Ulu I	3/4 Ulu	8.28
4	Kertapati	Karya Jaya	42.56
5	Jakabaring	15 Ulu	9.16
6	Seberang Ulu II	14 Ulu	10.69
7	Plaju	Plaju Iilir	15.17
8	Iilir Barat I	Bukit Lama	19.77
9	Bukit Kecil	26 Iilir	9.92
10	Iilir Timur I	20 Iilir D III	6.50
11	Kemuning	Kemuning	9.00
12	Iilir Timur II	3 Iilir	10.82
13	Kalidoni	Kalidoni	27.92
14	Iilir Timur Tiga	8 Iilir	14.76
15	Sako	Sako Baru	18.04
16	Sematang Borang	Sri Mulya	36.98
17	Sukarami	Kebun Bunga	51.46
18	Alang-alang Lebar	Talang Kelapa	34.58
	Palembang	Palembang	400.61

Sumber : BPS Kota Palembang

2. Wilayah Administratif

Kota Palembang merupakan suatu daerah Tingkat II yang merupakan suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah tertentu yang berhak, berwenang dan berkewajiban mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sesuai Undang-Undang (UU) No. 5 Tahun 1974.²

Berdasarkan Peraturan Daerah (BPD) Kota Palembang No. 19 Tahun 2007 tentang pemekaran kelurahan dan Peraturan Daerah Kota Palembang No. 20 Tahun 2007 tentang pemekaran kecamatan, wilayah administrasi Kota Palembang mengalami perubahan dari 14 Kecamatan dan 103 Kelurahan menjadi 16 Kecamatan dan 107 Kelurahan. Dua kecamatan pemekaran tersebut adalah, Kecamatan Alang-Alang Lebar yang merupakan pecahan dari Kecamatan Sukarami, dan Kecamatan Sematang Borang yang merupakan pecahan dari Kecamatan Sako.

Sementara 4 kelurahan yang baru adalah Kelurahan Talang Jambe yang merupakan pecahan Kelurahan Talang Betutu, Kelurahan Sukodadi yang merupakan pecahan Kelurahan Alang-Alang Lebar, Sako Baru pecahan dari Kelurahan Sako, dan terakhir Kelurahan Karya Mulya pecahan dari Kelurahan Sukamulya.

Pada Tahun 2018, berdasarkan Surat Keputusan (SK) Nomor 136/4123/BAK, wilayah administrasi Kota Palembang kembali mengalami pemekaran kecamatan dengan terbentuknya Kecamatan Jakabaring yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Seberang Ulu I dan Kecamatan Ilir Timur Tiga yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Ilir Timur II, sehingga saat ini wilayah administrasi Kota Palembang terbagi menjadi 18 kecamatan dan 107 kelurahan

²*Ibid.*, hlm. 16.

Tabel 2.2
Jumlah Kelurahan, Rukun Warga, Rukun Tetangga dan Keluarga di
Kecamatan Kota Palembang

No	Kecamatan	Kelurahan	Rukun Warga	Rukun Tetangga	Keluarga
1	Iilir Barat II	7	51	206	23.631
2	Gandus	5	38	184	22.297
3	Seberang Ulu I	5	53	249	16.079
4	Kertapati	6	50	257	31.847
5	Jakabaring	5	45	216	13.601
6	Seberang Ulu II	7	57	263	45.178
7	Plaju	7	62	234	21.227
8	Iilir Barat I	6	67	301	22.670
9	Bukit Kecil	6	39	156	8.737
10	Iilir Timur I	11	66	264	10.660
11	Kemuning	6	51	200	31.541
12	Iilir Timur II	6	44	191	27.623
13	Kalidoni	5	41	244	36.585
14	Iilir Timur Tiga	6	36	179	12.112
15	Sako	4	62	271	23.594
16	Sematang Borang	4	26	130	10.423
17	Sukarami	7	70	387	42.794
18	Alang-alang Lebar	4	50	237	32.946
	Jumlah/Total	107	908	4.169	433.545

Sumber : BPS Kota Palembang

B. GAMBARAN UMUM BARISAN ANSOR SERBAGUNA (BANSER)

1. Barisan Ansor Serbaguna (Banser)



Awalnya Gerakan Pemuda Ansor membuat suatu bentuk barisan khusus yang disebut dengan Banser. Tujuan utama dari dibentuknya Banser ini yaitu untuk melindungi Ulama dan melindungi NKRI, apabila Indonesia dalam keadaan genting maka Banser siap melindungi NKRI karena banser ini sudah dididik dengan menggunakan pendidikan semimiliter. Selain itu Banser juga mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam bidang-bidang seperti bidang keamanan, bidang pertolongan bencana, bidang menjaga keharmonisan antar agama. Pembentukan ini juga dilakukan untuk masyarakat, agar masyarakat memiliki nilai-nilai nasional untuk berpaham tetap satu yaitu Pancasila dan UUD.

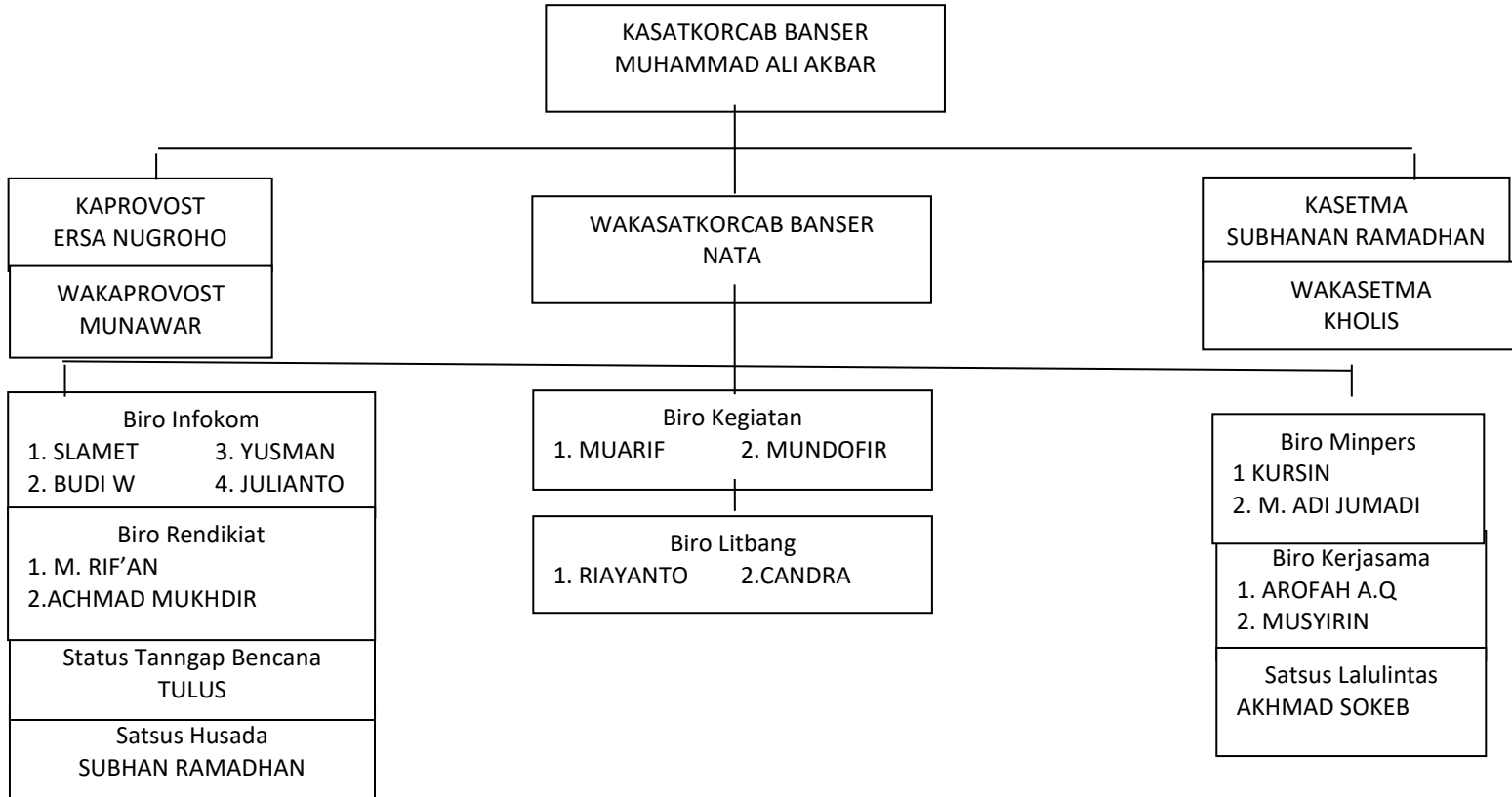
Pada tahun 2016 merupakan tahun terbentuknya kepemimpinan yang pertama Banser Satuan Komando Cabang (satkocab) Kota Palembang, tepatnya berada di Kantor Pimpinan Wilayah Muslimat Nahdlatul Ulama, Sumatra Selatan. JL. Mayor Salim Batubara Nurul Huda No. 1988, Palembang. Satkocab Banser Kota Palembang dipimpin oleh Wawan sebagai ketua pertama yang memimpin selama 4 tahun yaitu pada tahun 2016-2020. Wawan merupakan angkatan pertama yang dilantik pada tahun 2016 sebagai Kasatkocab Banser Kota Palembang yang dilaksanakan di gedung Pimpinan NU Kota Palembang. Kemudian pada tahun 2020 kepemimpinan Banser digantikan oleh Muhammad Ali Akbar sebagai Ketua Satkocab Banser

Kota Palembang yang dilaksanakan di gedung Pimpinan NU Kota Palembang. Beliau merupakan angkatan kedua sebagai anggota Banser yang dilantik pada tahun 2017. Sistem pemilihan ketua Banser dilakukan secara musyawarah antara anggota Banser. Sehingga menjadi ketua Banser itu dipilih atas hasil musyawarah anggota Banser yang memiliki suara terbanyak.³

³ Sumber Data Wawancara Dengan Bapak Muhammad Ali Akbar, 24/08/2020, Selaku Kasatkorcab Banser Kota Palembang

Gambar 2.2

STRUKTUR ORGANISASI DAN GARIS KOORDINASI BANSER KOTA PALEMBANG



2. Hubungan NU, GP Ansor dan Banser

Sejarah berdirinya Banser tidak bisa dilepaskan dari sejarah panjang dari kelahiran dan gerakan NU dan GP Ansor. Nahdlatul Ulama adalah perkumpulan/*jam'iyah diniyyah islamiyyah ijtima'iyah* (organisasi sosial keagamaan Islam) untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa, dan ketinggian harkat dan martabat manusia. Nahdlatul Ulama didirikan oleh ulama pondok pesantren di Surabaya pada tanggal 16 Rajab 1344 H bertepatan dengan tanggal 31 Januari 1926 M.⁴

Tujuan Nahdlatul Ulama adalah berlakunya ajaran Islam yang menganut faham Ahlusunnah wal Jama'ah untuk terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan demi kemaslahatan, kesejahteraan umat dan demi terciptanya rahmat bagi semesta. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, Nahdlatul Ulama berdasar kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.⁵

Pada 1924 para pemuda yang mendukung KH Abdul Wahab Hasbullah yang kemudian menjadi pendiri NU membentuk wadah organisasi kepemudaan dengan nama Syubbanul Wathan (Pemuda Tanah Air). Organisasi inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya Gerakan Pemuda Ansor setelah sebelumnya mengalami perubahan nama seperti Persatuan Pemuda NU (PPNU), Pemuda NU (PNU), dan Anshoru Nahdlatul Oelama (ANO).⁶

Nama Ansor ini merupakan saran KH. Abdul Wahab, “ulama besar” sekaligus guru besar kaum muda saat itu, yang diambil dari

⁴ *Ibid*,

⁵ *Ibid*,

⁶ *Ibid*,

nama kehormatan yang diberikan Nabi Muhammad SAW kepada penduduk Madinah yang telah berjasa dalam perjuangan membela dan menegakkan agama Allah.⁷

Dengan demikian ANO dimaksudkan dapat mengambil hikmah serta tauladan terhadap sikap, perilaku dan semangat perjuangan para sahabat Nabi yang mendapat predikat Ansor tersebut. Gerakan ANO (yang kelak disebut GP Ansor) harus senantiasa mengacu pada nilai-nilai dasar Sahabat Ansor, yakni sebagai penolong, pejuang dan bahkan pelopor dalam menyiarkan, menegakkan dan membentengi ajaran Islam. Inilah komitmen awal yang harus dipegang teguh setiap anggota ANO (GP Ansor).⁸

Dalam perkembangannya secara khususnya ANO Cabang Malang mengembangkan organisasi gerakan kepanduan yang disebut Banoe (Barisan Ansor Nadhatul Oelama) yang dikenal Banser (Barisan Ansor Serbaguna). Dalam pelaksanaan kongres II ANO di Malang Tahun 1937. Pada Kongres tersebut Banoe menunjukkan kebolehnya untuk pertamakali dalam baris-berbaris dengan mengenakan seragam dengan komandan Moh. Syamsul Islam yang juga ketua ANO Cabang Malang. Sedangkan Istruktur umum Banoe Malang adalah Mayor TNI Hamid Rusydi. Salah satu keputusan penting Kongres II ANO di Malang tersebut adalah didirikannya Banoe di tiap cabang ANO.⁹

Beberapa kriteria yang harus dipenuhi sebelum menjadi anggota Banser, diantaranya:

- a. Sehat secara fisik dan mental
- b. Tinggi badan minimal 160 cm, kecuali memiliki kecakapan khusus

⁷ *ibid*,

⁸ *ibid*,

⁹ *ibid*,

- c. Lulus pada Pendidikan dan Latihan dasar Banser
- d. Berdedikasi dan loyal kepada Gerakan Pemuda Ansor.¹⁰

Banser memiliki tiga fungsi, sebagaimana terdapat dalam peraturan organisasi Banser, diantaranya :

- a. Kaderisasi yaitu pengembangan dan kaderisasi dilingkungan GP Ansor.
- b. Dinamisator berfungsi sebagai penggerak program-program GP Ansor.
- c. Stabilitator yaitu pengamanan pada program-program sosial kemasyarakatan GP Ansor.¹¹

Banser memiliki beberapa satuan yang bergerak di berbagai bidang pengamanan dan kemasyarakatan, diantaranya:

- a. DENSUS 99

Detasemen Khusus 99 Asmaul Husna (DENSUS 99) yang bertugas mengamankan berbagai program keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Densus 99 akan mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk mencegah terjadinya ketidaknyamanan dalam berbagai program.

- b. BAGANA

Satuan Banser Tanggap Bencana (BAGANA) yang memiliki spesifikasi terhadap program penggulungan bencana. Selain itu satu ini juga memiliki tugas membina personelnya.

- c. BALAKAR

Satuan Khusus Barisan Ansor Serbaguna Penanggulangan Kebakaran (BALAKAR), memiliki tugas dan fungsi menangani bencana kebakaran dan membina personelnya.

¹⁰ *Ibid,*

¹¹ *Ibid,*

d. BALANTAS

Satuan Khusus Banser Lalu Lintas (BALANTAS) yang bertugas menjaga keamanan dan kelancaran lalu lintas.

e. BASADA

Barisan Ansor Serbaguna Husada yang bertugas mengadakan bantuan kemanusiaan di bidang kesehatan.

f. BARITIM

Barisan Ansor Serbaguna Maritim (BARITIM) yang bertugas dalam bidang pengamanan, pemeliharaan, pelestarian, dan konservasi wilayah Maritim NKRI.

g. BANSER Protokoler

Banser Protokoler (Banser Protokoler) yang bertugas di bidang manajemen acara.¹²

Banser memiliki dua tanggung jawab utama, yaitu:

- a. Menjaga, memelihara dan menjamin keberlangsungan hidup dan kejayaan GP Ansor khususnya dan NU pada umumnya;
- b. Bersama dengan kekuatan Bangsa yang lain untuk menjaga dan menjamin keutuhan bangsa dari segala hambatan, gangguan, tantangan dan ancaman. Banser memiliki beberapa kegiatan dalam sosial kemasyarakatan, keagamaan, pembangunan dan belanegara yang berpedoman pada program kegiatan Banser. Selain itu, Banser memiliki anggota kehormatan yang diberikan kepada mantan anggota Banser yang berusia 45 tahun dan/atau tokoh masyarakat yang berperan dalam Banser.¹³

¹² *Ibid,*

¹³ *Ibid,*

Beberapa kegiatan Banser di Kota Palembang yaitu,

a. PW Anshor Sumsel Gelar Apel Akbar 1000 Banser.

Pimpinan Wilayah (PW) GP Anshor Sumatera Selatan sukses menggelar Apel Akbar 1000 Barisan Ansor Serbaguna (Banser) GP Anshor Sumsel di Griya Agung Palembang, Rabu 26 April 2017 kemarin. Kegiatan ini merupakan rangkaian peringatan Harlah GP Anshor ke 83 yang jatuh pada 24 April. Pembina PW GP Ansor Sumsel, Ramlan Holdan mengatakan, apel akbar ini dilakukan sebagai wujud kecintaan Banser pada NKRI. "Apel Akbar ini adalah rangkaian peringatan Harlah Anshor ke 83, kami gelar sebagai wujud kesiapan Banser menjaga keutuhan NKRI," katanya di Griya Agung Palembang, Rabu 26 April 2017. Dalam kesempatan tersebut, Banser Sumsel juga mendeklarasikan diri untuk turut mensukseskan Asian Games 2018 yang akan dilaksanakan di Kota Palembang.¹⁴

b. Dukung Kirab Satu Negeri, Kapolresta Palembang Janjikan Pengamanan.

Sejumlah acara sudah disiapkan untuk mensukseskan kirab ini, dsiantaranya dengan Apel Banser, Dialog Kebangsaan dan zikir bersama. "Hingga saat ini sudah ada sekitar 800 an pemuda yang bakal hadir dan apel besar banser ini akan berlangsung di Monpera pada 7 Oktober mendatang," ujarnya.

Sekretaris PW GP Ansor Sumsel, Nurul Mubarak menambahkan, kirab ini tidak hanya melibatkan Ansor dan Banser saja, tapi juga dari elemen pemuda yang ada di Sumsel, dengan tujuan kegiatan kirab tersebut diharapkan memperkuat satu

¹⁴ *Ibid*,

kesatuan dalam NKRI. "Karena pemuda adalah calon pemimpin masa depan sehingga harus dibekali dengan kegiatan yang positif, dan jangan sampai pemuda terjebak dalam redakil dan lainnya, oleh karena itu harus ditanamkan rasa cinta kepada NKRI," tungkasnya.¹⁵

- c. GP Ansor dan Banser NU Palembang Bareng IPNU-IPPNU Sumsel Bagi Sembako dan Masker.

Pengurus Cabang (PC) Gerakan Pemuda (GP) Ansor dan Barisan Ansor Serbaguna Nahdlatul Ulama (Banser NU) Kota Palembang bersama Pengurus Wilayah (PW) Ikatan Pelajar NU (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri NU (IPPNU) Sumatera Selatan (Sumsel) membagikan 250 paket sembako dan ratusan masker kepada warga terdampak pandemi Virus Corona atau coronavirus disease 2019 (Covid-19), khususnya warga sekitar SMP/SMA NU Palembang, Jalan Jenderal A Yani, Plaju.¹⁶

¹⁵ *Ibid,*

¹⁶ *Ibid,*